

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA TUNAGRAHITA DAN AUTISME DI SMKN 2 MALANG

Yuliyani^{1*}), Septiana Juwita¹⁾

¹⁾Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada, Malang

*Email Korespondensi : yuliyani67@widayamahusada.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi kebutuhan bagi remaja saat ini. Banyak remaja yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan ini dapat menjadi dampak yang merugikan bagi remaja. Remaja sudah mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenis. Tingkat pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat mencegah remaja melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting terlebih pada remaja penyandang disabilitas dalam pemeliharaan kesehatan reproduksinya. Remaja penyandang disabilitas (tunagrahita dan autisme) kurang tanggap bahkan kurang memahami bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya. Perlu kesabaran dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja penyandang disabilitas, serta harus terus menerus dan sesuai dengan pemahaman mereka. Pendidikan dan pemahaman kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh semua remaja baik remaja normal maupun remaja dengan disabilitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Metode dilakukan dengan cara penyuluhan. Hasil dari penyuluhan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada siswa tunagrahita dan autisme.

Kata kunci: remaja, kesehatan reproduksi, tunagrahita, autisme

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap perkembangan mental juga perkembangan kesehatan reproduksinya. Perubahan ini terjadi tidak terkecuali baik pada remaja normal maupun pada remaja dengan disabilitas (tunagrahita dan 1169eseha). Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja disabilitas yang menginjak dewasa sangatlah penting. Remaja normal dan remaja dengan disabilitas mengalami hal yang sama pada perkembangan organ reproduksinya, baik pada remaja laki-laki maupun perempuan. Remaja normal dapat menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri melalui informasi dari media massa, teman sebaya, orang tua atau tenaga kesehatan. Mereka dapat bertanya atau mencari informasi jika merasa ada gangguan pada kesehatan reproduksinya terutama yang terkait dengan kesehatan organ reproduksinya. Tetapi pada remaja dengan disabilitas (tunagrahita dan 1169eseha), mereka kurang tanggap bahkan tidak mengetahui bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya terutama kesehatan organ reproduksinya. Remaja dengan disabilitas perlu ketelatenan dalam memberikan informasi tersebut, harus terus menerus dan sesuai dengan pemahaman mereka. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh semua remaja baik itu remaja normal maupun remaja dengan disabilitas. Remaja penyandang disabilitas terkadang terabaikan dalam program kesehatan reproduksi dan seksual, karena dianggap mereka tidak mungkin aktif secara seksual. Mereka para remaja penyandang disabilitas banyak yang kurang mendapatkan informasi dasar bagaimana tubuh mereka berkembang dan terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tunagrahita dan siswa 1169eseha tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan dengan memberikan penyuluhan, yaitu dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada siswa yang berjumlah 30 orang. Sarana yang dipakai dalam penyuluhan adalah berupa leaflet dan baju 1170esehatan reproduksi. Selain dengan penyuluhan, juga memberikan konseling individu kepada siswa untuk membantu pemahaman siswa tentang 1170esehatan reproduksinya. Penyuluhan dan konseling dilakukan bergantian secara berkelompok. Setiap kelompok penyuluhan terdiri dari 10 siswa sesuai jadwal BK (bimbingan dan konseling) agar siswa mempunyai waktu yang cukup dalam memahami 1170esehatan reproduksi. Upaya ini dilakukan agar dapat membantu siswa menyelesaikan masalah ketidaktahuannya tentang 1170esehatan reproduksi dan target dapat tercapai dengan adanya peningkatan pemahaman siswa .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kepada remaja normal sangat berbeda dengan memberikan penyuluhan kepada remaja dengan 1170eseha dan tunagrahita. Perlu kesabaran dalam menghadapi remaja tersebut, juga perlu pendampingan. Penyuluhan diberikan secara langsung secara berkelompok, tetapi selama proses dilakukan pendampingan satu per satu kepada siswa. Penyuluhan yang telah dilakukan sangat membantu siswa dalam pemahamannya tentang pemeliharaan 1170esehatan reproduksinya. Guru BK juga merasakan manfaat dari penyuluhan yang dilakukan karena selama penyuluhan, guru BK turut mendampingi siswa sehingga guru BK lebih memahami bagaimana memberikan pemahaman tentang 1170esehatan reproduksi kepada siswa. Hasil dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan adalah berupa jasa konsultasi bagi siswa yang mengalami gangguan 1170esehatan reproduksi dan siswa lebih memahami tentang 1170esehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Siswa tunagrahita dan autisme memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rudy Joegijantoro, MMRS selaku Ketua Stikes Widyagama Husada, Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat, Ketua Koordinator Inklusi SMKN 2 Malang, seluruh siswa tunagrahita dan siswa autisme, mahasiswa Prodi DIII Kebidanan serta seluruh pihak yang mendukung dan terlibat selama proses pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Sari, MM. 2018. *Gambaran Pengetahuan Addlakha, R., Price, J., Heidari, S. 2017. Disability and sexuality: claiming sexual and reproductive rights*. Journal of Reproductive Health Matters 2017;25(50):4-9
- [2] Ahmadi, A. Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Altundag, Sebahat&Calbayram. (2016). Teaching Menstrual Skill to Intellectually Disabled Female Students. Journal of Clinical Nursing, 25, 1962-1968.
- [4] Anita, Maghfiroh. 2014. *Peer Counseling Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Perubahan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Disabilitas Di Banda Aceh Dan Aceh Besar*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.7 No.2, November 2014, 175 - 182
- [5] Ariani, PN. 2016. *Gambaran kemampuan perawatan diri (self care agency) pada anak disabilitas (tuna grahita dan tuna netra) di sekolah luar biasa Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta. Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- [6] Ariantini, NS. 2017. *Needs for Sexual and Reproductive Health Education for Students with Hearing Impairment in Buleleng District, Bali Province*. Journal of Public Health and Preventive Medicine Archive Vol. 5, issue 2 : 128 -134
- [7] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Chou, Yueh-Ching & Luzxy-Yann J. 2012. *Caring For A Daughter With Intellectual Disabilities In Managing Menstruation : A Mother's Perspective*. Journal of Intellectual & Developmental Disability, 37(1), 1-10.
- [9] Dahlan, MS. 2001. *Statistik*. Jakarta : PT Arkans
- [10] Daniswari, H. 2012. *Gambaran Pengalaman Remaja Putri Berkebutuhan Khusus (Retardasi Mental) dalam Menghadapi Menstruasi di SLB N 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FK UGM
- [11] DeBeaudrap, P. et al. 2019. *Disability and Access to Sexual and Reproductive Health Services in Cameroon: A Mediation Analysis of the Role of Socioeconomic Factors*. International Journal of Environmental Research and Public Health 16, 417; doi:10.3390/ijerph16030417
- [12] Farakhiyah, R., Raharjo, ST., Apsari, NC. 2018. *Perilaku Seksual Remaja Disabilitas Mental Dengan Disabilitas Mental*. Social Work Jurnal Vol 8 No 1:114-126
- [13] Ghazali, PL. 2017. *Pengembangan Buklet Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tuna Netra*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia
- [14] Haryono, TJS. 2013. *Akse dan Informasi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Kesehatan reproduksi dan Seksualitas*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 26, No. 2 : 65-79
- [15] Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- [16] Kemenkes RI. 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 8 No 1*. Jakarta : Balitbangkes Kesehatan Reproduksi
- [17] Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*. Jakarta : Kemenkes RI
- [18] Lee, et al. 2015. *Sexual and reproductive health services for women with disability: a qualitative study with service providers in the Philippines*. BMC Women's Health (2015) 15:87 DOI 10.1186/s12905-015-0244-8
- [19] Mahfina, L., Rohmah, EL., Widyaningrum, R. 2009. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : STAIN
- [20] Mardan, IA. 2014. *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penyandang Distabilitas Tubuh Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBD) Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014:189-195
- [21] Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [22] Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [23] Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- [24] Nugraheni, SA. 2012. *Menguak Belantara Autisme*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 20, No. 1-2, 2012: 9 – 17 ISSN: 0854-7108
- [25] Pakasi, DT., Kartikawati, R. 2013. *Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA*. Makara Seri Kesehatan, 17(2): 79-87 DOI: 10.7454/msk.v17i2.xxxx
- [26] Rahmawati, D. 2012. *Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 15(2),89-96

-
- [27] Rohmah, I. 2014. *Identifikasi Kebutuhan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Perempuan Difabel (Tunagrahita) di SLB Negeri 2 Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Maternitas Vol. 2 No. 2 : 136-146
- [28] *Orangtua Siswa Tunagrahita Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Tunagrahita di SLB C Tri Asih Jakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6 No. 1
- [29] Sarwono, SW. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [30] Siwi, ARK., Anganti, NRN. 2017. Strategi Pengajaran Interaksi Sosial Kepada Anak Autis. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No.2
- [31] Sutadi, R. *et al.* 2000. *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta : FK UI
- [32] Suteja, J. 2014. Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial. Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014
- [33] Undang- Undang RI No 8 Tahun 2016. *Penyandang Disabilitas*.
- [34] UNICEF. 2013. *Anak Penyandang Disabilitas*. UNICEF
- [35] Quint, E. 2016. *Menstrual Management for Adolescent With Disabilites*. Pediatrics Journal, 138, e1-e9